

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerajinan merupakan salah satu karya seni dan juga sudah kita kenal sejak lama. Peminat dari kerajinan tidak memandang usia maupun derjara karena kerajinan diminati semua kalangan. Kerajinan semakin berkembang , yang awalnya masih di tahap tradisional dikembangkan ke tahap modern. Salah satu kerajinan tradisional di Indonesia adalah kerajinan anyaman rotan. Kerajinan anyaman rotan ini sudah mulai berkembang di Indonesia. Pemasaran produk juga sudah mencapai tahap paras Asian. Produk kerajinan rotan ini banyak diminati konsumen di Indonesia. Karena, kerajinan ini memiliki bahan baku yang berasal dari tanaman rotan.

Tanaman rotan merupakan sekelompok tanaman palma dari *ordo Calameae* yang memiliki habitus memanjat, seperti *Calamus*, *Daemonorops*, dan *Oncocalamus*. Sekelompok palma dari *Ordo Calameae* terdiri dari sekitaran enam ratus anggota, dengan daerah penyebaran di bagian Asia, Afrika, dan juga Australia. Rotan adalah tanaman yang menjadi salah satu hasil hutan bukan kayu yang memiliki peran penting di Indonesia dan juga merupakan palma berduri yang memanjat (Eriska, 2019, hlm. 5).

Negara Indonesia penghasil rotan terbesar di dunia. Tanaman rotan juga memiliki luas hutan sebesar 13,20 juta hektar tergolong ke dalam 8 marga dan 360 jenis daripadanya 51 jenis yang sudah bisa dimanfaatkan. Dalam

penentuan harga, jenis dengan harga tinggi adalah *Calamus* dan *Daemonorops* (Eriska, 2019, hlm. 4).

Persebaran tanaman rotan terdapat di beberapa wilayah hutan-hutan yang ada di Indonesia, terutama di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Indonesia menjadi salah satu Negara pengekspor rotan yang cukup besar di dunia. Rotan dijadikan bahan dasar untuk pembuatan perkakas rumah tangga seperti lemari, kursi, meja, dan lain-lain. Pulau Kalimantan, orang-orang asli daerah tersebut lebih senang dalam pembuatan rotan menjadi kerajinan tangan, seperti anyaman rotan yang halus terbuat dari kulit rotan. Yang biasanya digunakan untuk membuat tas, topi, tikar dan perkakas yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Provinsi Kalimantan Tengah juga memiliki khas pengolahan rotan tersebut. Tikar rotan menjadi khas, yang biasanya dibuat dari belahan rotan yang dibelah panjang-panjang, dan diletakkan berderet-deret, dan juga dianyam dengan benang. Pinggiran dari anyaman tersebut dikreasikan dengan tali yang terbuat dari kulit rotan. Tikar rotan tersebut dikenal di Kalimantan Tengah dengan sebutan “Lampit” (Berliani, 2019, hlm. 1-3).

Seiring dengan berkembangnya zaman, kerajinan rotan yang pada awal sejarahnya hanya digunakan sebagai bahan tali pengikat, sekarang dijadikan sebagai model agribisnis kreatif Indonesia yang telah dikreasikan menjadi aneka mebel dan kerajinan yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena unik dan menarik (Iwan, 2012, hlm. 255).

Pada masa sekarang, banyak usaha yang dapat dikembangkan oleh masyarakat. Contohnya seperti usaha kuliner, toko-toko kecil yang menjual berbagai macam jenis barang. Memperhatikan dari keadaan lapangan pada kenyataannya, mayoritas masyarakat memang sulitnya mencari lapangan pekerjaan sehingga menyebabkan banyak melahirkan pengangguran. Sedangkan keadaan perekonomian yang rendah, tidak membuat masyarakat menyerah untuk terus berusaha meningkatkan taraf kehidupannya.

Dengan adanya peluang yang dimiliki dan juga keterampilan khusus, seperti kesenian trampil dalam pembuatan kerajinan rotan. Menjadi peluang masyarakat banyak untuk ikut andil dalam usaha pengraji rotan yang merupakan salah satu Usaha Kecil Menengah (UKM). Usaha tersebut membantu masyarakat dalam perekonomiannya dan mengurangi tingkat pengangguran.

Kerajinan rotan di Kalimantan Tengah juga menjadi objek kerajinan yang diperhatikan oleh pemerintah. Banyak dari masyarakat khususnya di daerah Desa Pulau Telo Baru Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Masyarakat di Desa Pulau Telo Baru banyak membuat kerajinan rotan, rotan dibudidayakan dan diolah menjadi bahan kerajinan yang memiliki kreatifitas yang unik dan menarik. Kerajinan rotan ini juga di pasarkan ke berbagai pasar daerah bahkan bisa menembus pasar Asiam.

Pada masa ini, kerajinan yang diolah masyarakat di daerah yang kiranya potensial untuk terus dikembangkan banyak sekali macamnya. Seperti, kerajinan purun, karet, getah dan lain-lain. Berdasarkan pengamatan awal

lapangan, beberapa kerajinan yang sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian daerah dan perlu dikembangkan lagi salah satunya yaitu kerajinan rotan.

Secara luas, untuk kerajinan rotan sudah banyak menjamur di beberapa daerah. Begitu pula di Desa Pulau Telo Baru Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas yang sudah menjadi kegiatan yang menyenangkan dari zaman dulu. Sehingga sekarang, daerah ini merupakan salah satu kawasan *One Village One Product* yang terdapat pengrajin rotan sejak tahun 2011 lalu yang mana hasil kerajinan rotannya sudah menembus pasar Asian.

Pengembangan usaha kerajinan rotan ini dapat meningkatkan perekonomian daerah dan menjadi lapangan usaha untuk masyarakat, khususnya masyarakat yang ada di kabupaten kapuas. Akan tetapi, untuk mempertahankan usaha dan produk rotan ini untuk tetap bertahan di pasaran memerlukan manajemen pengembangan produk yang tertata. Sehingga potensi yang dimiliki dapat bersaing dengan produk lain serta mempertahankan kualitas produk yang ada, salah satu pesaing seperti kerajinan dari bahan purun.

Pengembangan usaha dibidang apapun, selalu mengalami kendala dalam proses produksi atau yang lainnya. Kendala dalam pengembangan usaha dan produk menjadi salah satu faktor yang diperhatikan untuk mempertahankan dan meningkatkan pengembangan produk kerajinan tersebut. Sehingga perlunya usaha yang ekstra dalam memaksimalkan lagi produktivitas dan perluasan daerah pemasaran.

Dalam agama Islam, salah satu ajaran yang penting adalah bidang muamalah (ekonomi Islam). Karena, Islam merupakan agama yang sempurna dalam mengatur aspek kehidupan manusia. Tetapi, seiring dengan berkembangnya zaman, materi muamalah sekarang cenderung diabaikan oleh umat Islam. Islam juga mengatur dalam hubungan antara seseorang dengan yang lainnya yang disebut muamalah. Muamalah merupakan suatu hukum Allah dalam mengatur manusia yang berkaitan dengan urusan dunia dan pergaulan sosial. Dalam kehidupan manusia, ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Ekonomi juga menentukan pola hidup, corak, dan karakter suatu masyarakat. Sehingga ada perbedaan antara masyarakat yang ekonominya makmur dan masyarakat yang ekonominya lemah. Karena, ketika berbicara tentang ekonomi selalu terdapat masalah kaya dan miskin, sejahtera dan sengsara. Dan juga, terdapat dasar-dasar yang kuat dalam rangka mewujudkan sebuah tatanan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin terhadap ajaran agama Islam (Hendi, 2005, hlm. 2).

Agama Islam tentang berwirausaha merupakan suatu hal yang perlu dilakukan oleh setiap manusia untuk menunjang kehidupan. Islam turun untuk menjawab persoalan manusia secara keseluruhan, oleh karena itu, ajaran Islam harus dilaksanakan dalam segala aspek kehidupan (Hasan, 2015, hlm. 4).

Untuk melakukan suatu usaha dan menjalankannya harus dengan cara yang halal. Dalam Islam sudah dijelaskan bagaimana usaha yang halal

tersebut. Landasan tentang tata cara usaha yang halal terdapat dalam Al-Qur'an. Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. An-Nisa/4:29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِاَلْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (Terjemah, 2002, hlm. 45)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan penelitian untuk mengeksplorasi serta bagaimana manajemen pengembangan usaha produk olahan kerajinan rotan di Desa Pulau Telo Baru Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Sehingga, peneliti tertarik melakukan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah karya berbentuk skripsi yang berjudul **“Manajemen Pengembangan Produk Olahan Kerajinan Rotan (Studi Pada UD. Raihan Nabil Di Desa Pulau Telo Baru Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas terlebih dahulu, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pengembangan produk olahan kerajinan rotan pada UD. Raihan Nabil di Desa Pulau Telo Baru Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas?

2. Apa saja kendala-kendala manajemen pengembangan produk olahan kerajinan rotan pada UD. Raihan Nabil di Desa Pulau Telo Baru Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah penelitian di atas tersebut, maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen pengembangan produk olahan kerajinan rotan pada UD. Raihan Nabil di Desa Pulau Telo Baru Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala manajemen pengembangan produk olahan kerajinan rotan pada UD. Raihan Nabil di Desa Pulau Telo Baru Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pengusaha kerajinan rotan, diharapkan dapat memberikan suatu pembelajaran dan sumbangan pemikiran untuk para pengusaha kerajinan rotan lainnya. Yang nantinya bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam memulai usaha dan menyikapinya.
2. Bagi pihak akademis, selain untuk menyelesaikan studi dan salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar sarjana. Diharapkan dapat membantu pembelajaran dan pengimplementasian ilmu pengetahuan dan bisa menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya. Serta untuk

bahan pustaka Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

3. Bagi peneliti, untuk mendapatkan pengetahuan secara praktik mengenai masalah-masalah yang ada dalam penelitian serta sebagai alat untuk mengimplementasi teori-teori di perkuliahan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam mengartikan judul dan permasalahan penelitian, maka penulis memberikan definisi operasional untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (hlm. 623). Manajemen adalah suatu rangkaian yang meliputi kegiatan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya (Solihin, 2012, hlm. 12). Manajemen dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen yang digunakan dalam proses mengembangkan produk olahan kerajinan rotan tersebut dan mengatasi kendala yang dilewati sehingga bisa bertahan dan bersaing sampai sekarang.

2. Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata “kembang” yang artinya mekar terbuka membentang. Ditambah dengan “pe”, maka artinya menjadi proses, cara pembuatan, pengembangan (KBBI, 2018, hlm. 679). Pengembangan dalam

penelitian ini adalah cara mengembangkan produksi dari rotan tersebut, sehingga memperluas pemasaran dan memaksimalkan pendapatan.

3. Produk Olahan

Produk adalah suatu barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu. Produk dalam penelitian ini adalah produk olahan kerajinan rotan dengan berbagai bentuk dan kreatifitas yang sudah dikreasikan. Contoh produk olahan rotan disini adalah berbagai perabotan rumah tangga, barang properti, dan kebutuhan sehari-hari. Seperti keranjang, tempat sampah, kursi, meja, tas, bingkai cermin, topi dan lainnya.

4. Rotan

Rotan adalah tumbuhan menjalar yang batangnya digunakan untuk berbagai bentuk dan jenis barang atau perabotan seperti kursi, tali, gelang (KBBI, 2018, hlm. 1221). Rotan merupakan tumbuhan khas daerah tropis yang penyebarannya terbanyak di Indonesia yaitu daerah Kalimantan, Sumatera, Sulawesi dan Irian Jaya. Dan juga merupakan komoditas utama hasil hutan bukan kayu, serta rotan juga memiliki nilai jual yang tinggi dan pasar yang luas terutama pada ekspor (Sanusi, 2012, hlm. 2). Rotan adalah objek dalam penelitian ini yang akan diolah menjadi produk inovasi baru yang berbahan dasar rotan yang disajikan dengan berbagai bentuk.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Imam Perdana (NIM. 1401150249) yang berjudul “Potensi dan Pengembangan Usaha

Kerajinan Rotan di Kecamatan Candi Laras Selatan”. Penelitian ini menghasilkan temuan, bahwa para perajin harus lebih jeli lagi dalam membaca peluang yang ada dan telaten serta paham dalam menjalankan manajemen usaha agar lebih maju. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin diteliti adalah membahas tentang perkembangan dan kerajinan rotan dan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di Kecamatan Candi Laras Selatan, sedangkan penelitian yang penulis teliti dilakukan di Desa Pulau Telo Baru Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurlia (NIM. 1001150166) yang berjudul “Potensi dan Pengembangan Ekonomi Pengerajin “Bolang” di Kecamatan Martapura Kota. Penelitian ini menghasilkan temuan, bahwa ekonomi perajin bolang ini dapat dikatakan lumayan berkembang dan membawa hasil yang baik, yaitu dapat menambahkan penghasilan dan sedikit membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah membahas tentang perkembangan dan perbedaannya adalah penelitian ini membahas ekonomi perajin bolang, sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah membahas produk olahan kerajinan rotan.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Lukman Norhakim (NIM. 1301150213) yang berjudul “Strategi Pengembangan Bisnis Telur Asin Tambak Banua Annida di Kota Banjarmasin”. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pemilik bisnis Telur Asin Tambak Banua Annida

memiliki strategi pengembangan yaitu dengan mempertahankan kualitas rasa, sub-kontraktur atau kerjasama dengan *reseller* (agen), selalu melakukan promosi dengan memberikan berbagai macam bonus di setiap promo dan selalu memperbarui kemasan produk. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah membahas tentang strategi pengembangan dan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang bisnis Telur Asin Tambak Banua Annida sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah tentang produk olahan kerajinan rotan.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan proposal dibagi ke dalam beberapa bab dan sub bab untuk mempermudah penulisan proposal dan memudahkan pembaca untuk memahami tulisan ini, sistematikanya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguarai gambaran permasalahan dan juga alasan pengambilan judul. Setelah terdapat gambaran masalah, disusunlah rumusan masalah dan menghasilkan tujuan penelitian dari permasalahan. Signifikansi penelitian merupakan manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian. Definisi operasional sebagai pemberi sedikit pemahaman dan membatasi teori-teori yang mencakupi makna luas. Kajian pustaka atau penelitian terdahulu sebagai informasi dengan aspek lain. Dan, adapun sistematika penulisan adalah keseluruhan susunan skripsi.

Bab II landasan teori merupakan dasar pemikiran untuk mencari bukti yang tepat terhadap permasalahan penelitian yang akan diajukan dan dapat menggambarkan secara umum dan syariah.

Bab III metode peneltian merupakan rangkaian yang meliputi tentang jenis, pendekatan dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulam dan pengolahan data, analisis data, dan tahap penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian merupakan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian serta analisis data, dan pembahasan tentang pengembangan dan kendala terhadap pengembangan produk olahan kerajinan rotan di Desa Pulau Telo Baru Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.